

**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 266 BANTILANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 266 BANTILANG**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar S.Pd pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

Muh. Yusril

(18 0201 0121)

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Yusril
Nim : 18 0201 0121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 19 Mei 2023



10000
METER
TEL
F1574AKX413730871

Muh. Yusril

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang yang ditulis oleh Muh Yusril Nomor Induk Mahasiswa 18 0201 0121, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada Senin, 27 Februari 2023 bertepatan dengan 7 Sya'ban 1444 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar S.Pd.

Palopo, 19 Mei 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|------------------------------------|---------------|---------|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Hasbi. M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 3. Muh. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Muh. Agil Amin. S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

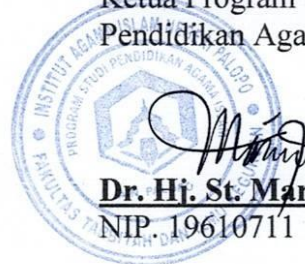
Mengetahui:


a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas




Dr. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag
NIP. 19610711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ،
أَمَّا بَعْدُ

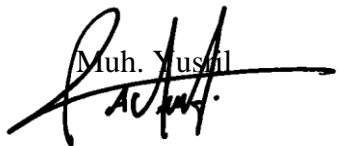
Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang*”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H. Muhammad Arafat, S.H., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. Riawarda, M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Hisban Thaha, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Dr. H. Hasbi, M.Ag selaku Dosen Penguji 1 dan Bapak Muh. Zuljalal Al Hamdany, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, koreksi, dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan literatur penelitian.
9. Sitti Naisa, S.Pd. selaku Kepala sekolah SD Negeri 266 Bantilang yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Maspuddin dan Ibu Maryam, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.

11. Teruntuk partner sejak 2015 Suriani, S.Pd terima kasih sudah selalu ada dalam situasi apapun, terima kasih sudah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2018 (khususnya Arjun Marassing, Dimas Abriansyah, Irvan Hidayat, Muh Nur Al-Amin, Hafid, Muh. Rafli, Muhammad Fadhlurrahman Siwan, Muhammad Khaerul Anwar, serta semua teman kelasku PAI D 2018) yang selama ini membantu memberikan semangat dan dorongan motivasi, selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 19 Mei 2023

Muh. Yusuf


PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Ṣ	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏal	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭa	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>Kasrah</i>	i	i
ُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Contoh:

مَاتَ : māta
رَمَى : rāmā
قِيلَ : qīla
يَمُوتُ : yamūtū

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua, yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوَضَةُ الْأَطْفَالِ : raudah al-atfal
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madinah al-fadilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbana
نَجَّيْنَا : najjaina

الْحَقُّ : al-haqq
نُعِمٌ : nu'im
عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ى* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)
الفَلْسَفَةُ : al-falsafah
الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

الْتَوْغ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t] .

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baiṭin du'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasir Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan:
Zaīd, Nasr Hāmid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

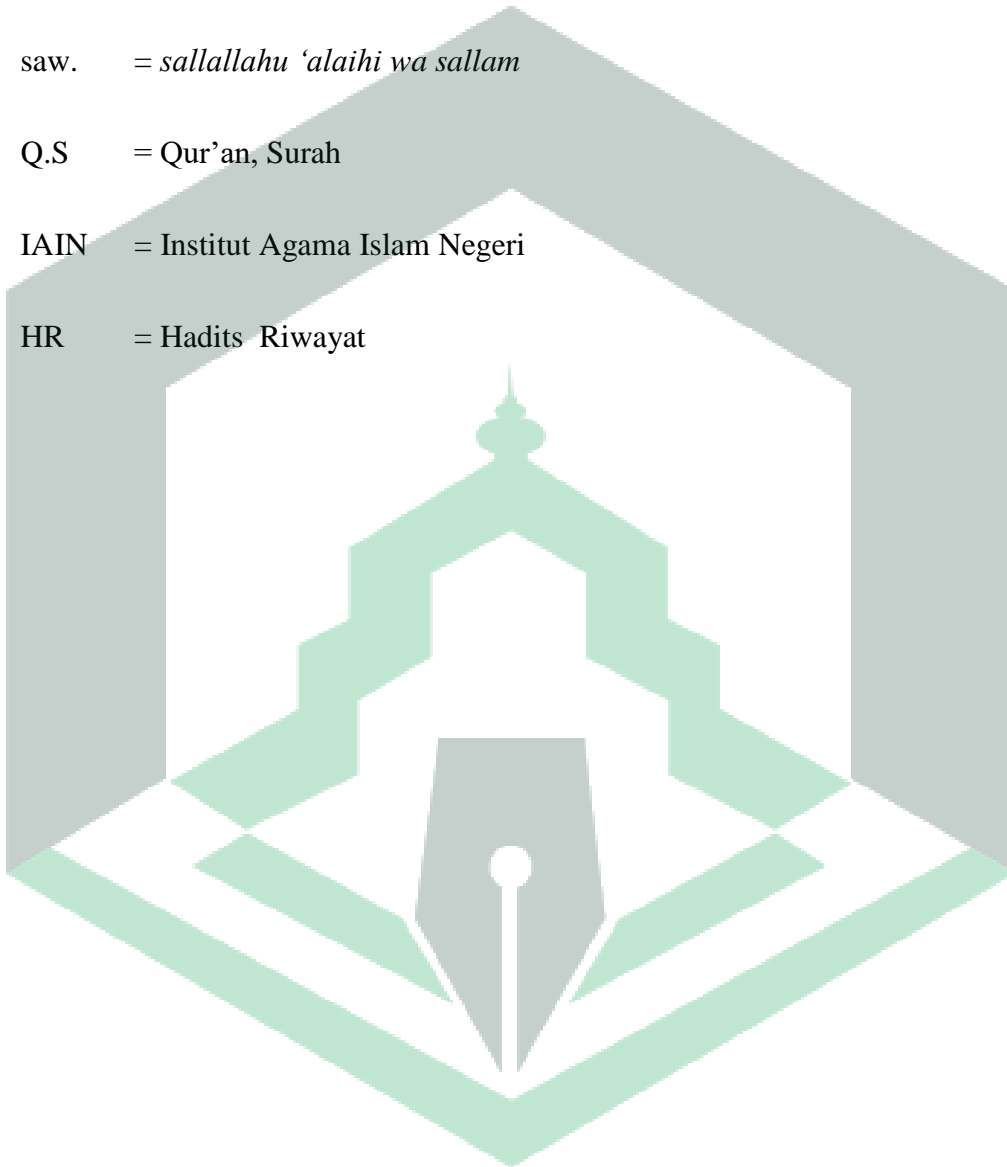
swt. = *subhanahu wa ta'ala*

saw. = *sallallahu 'alaihi wa sallam*

Q.S = Qur'an, Surah

IAIN = Institut Agama Islam Negeri

HR = Hadits Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADITS	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Deskripsi Teori	11
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	11
2. Guru Pendidikan Agama Islam	21
3. Minat Belajar	24
4. Pendidikan Agama Islam	30
5. Hubungan antara Minat dengan Strategi Belajar	35
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Definisi Istilah	39
D. Data dan Sumber Data	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Deskripsi Data	46

B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Ayat 1 QS. Lukman (31):13.....	2
Ayat 2 QS An-Nahl (16):43	21
Ayat 3 QS Al-Imran (3):104	32
Ayat 4 QS An'am (6):162.....	34



DAFTAR HADITS

Hadits Tentang Metode Pembelajaran	16
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang.....	9
Tabel 4.1 Kondisi tenaga pendidik dan tenaga operasional SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023	49
Tabel 4.2 Kelas dan jumlah siswa di sekolah SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023	50
Tabel 4.3 Keadaan sarana di SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023	51
Tabel 4.4 Keadaan Prasarana SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

Lampiran 2: Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 3: Format Wawancara

Lampiran 4: Dokumentasi



ABSTRAK

Muh.Yusril, 2023, “*Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang*” Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., (II) Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan: 1) Apa penyebab peserta didik kurang berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang, 2) Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang, 3) Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang menggambarkan fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara (Kepala Madrasah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik) dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan melalui reduksi data penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penyebab peserta didik kurang berminat terhadap bidang studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang yaitu kesulitan dalam menghafal, kesulitan dalam menulis tulisan Arab, dan jadwal yang terlalu siang. 2) Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang yaitu metode pengajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi dalam belajar, menyediakan banyak kegiatan diluar sekolah, melakukan kegiatan BTQ, dan memindahkan jadwal bidang studi pendidikan agama Islam. 3) Kendala yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang yaitu fasilitas yang kurang memadai, kesulitan peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat al-Quran yang panjang dan juga kesulitan dalam menulis tulisan Arab. Adapula yang masih terkendala dengan bacaan mengaji yang kurang fasih sehingga membutuhkan bimbingan lebih dari guru bidang studi agama Islam.

Kata kunci: Strategi guru, Minat belajar.

ABSTRACT

Muh. Yusril, 2023. *"Strategy of Islamic Religion Teachers in Increasing Student Learning Interest in the Field of Study of Islamic Religious Education at 266 Bantilang State Elementary School"* Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Palopo State Islamic Institute. Advisor (I) Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag., (II) Muh. Agil Amin, S.Pd.I., M.Pd.

This study discusses the Strategy of Islamic Religion Teachers in Increasing Students' Interest in Learning in the Field of Islamic Religious Education Studies at 266 Bantilang Public Elementary School. This study aims to explain: 1) What are the causes of students' lack of interest in the field of study of Islamic religious education in the public elementary school 266 Bantilang, 2) What is the strategy of Islamic religious education teachers in increasing students' interest in learning in the field of study of Islamic religious education in state elementary schools 266 Bantilang, 3) What are the obstacles faced by Islamic religious education teachers in increasing students' interest in learning in the field of study of Islamic religious education in state elementary schools 266 Bantilang.

This type of research is descriptive qualitative which describes the facts in the field. Data collection techniques were obtained through observation, interviews (Head of Madrasas, Islamic Religious Education Teachers and Students) and documentation. Data analysis techniques used through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that: 1) The causes of students' lack of interest in the field of study of Islamic religious education at the 266 Bantilang state elementary school were difficulties in memorizing, difficulties in writing Arabic script, and the schedule was too late. 2) The strategy of Islamic religious education teachers in increasing students' interest in learning at public elementary school 266 Bantilang, namely various teaching methods, using instructional media, providing motivation in learning, providing many activities outside of school, conducting BTQ activities, and moving the schedule of the field of study of Islamic religious education. 3) Obstacles faced by Islamic religious education teachers in increasing students' interest in learning at public elementary school 266 Bantilang, namely inadequate facilities, students' difficulties in memorizing long verses of the Koran and also difficulties in writing Arabic script. There are also those who are still constrained by reading the Koran that is not fluent so they need more guidance from teachers in the field of Islamic religious studies.

Keywords: Teacher effort, Interest in learning.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan generasi muda yang menjadi tumpuan harapan bagi masa depan bangsa, negara serta agama. Siswa perlu mendapatkan pola asuh yang tepat, kesalahan pola asuh sekecil apapun yang dilakukan terhadap mereka dapat berakibat fatal dan sulit diperbaiki.¹

Kegiatan belajar adalah suatu gejala universal dalam sejarah kehidupan manusia. Di mana pun dan kapanpun, selalu terdapat dalam kehidupan umat manusia dalam kapasitasnya sebagai makhluk sosial.² Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terancang dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, mengimani, menghayati, berahlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.³ Pendidikan agama Islam berorientasi pada peningkatan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Sebagaimana kisah pendidikan Lukman kepada anaknya yang diabadikan Allah di dalam Q.S Lukman/31: 13 yaitu:

¹ Muhammad Agil Amin, *Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya)*. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(1), 39-44, 2022

² Leni Marlina, Sholehun, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, *Journal Unimuda* (2021), 66.,

³ Fathurrohman, *Perencanaan dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 21.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."⁴

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi tersebut merupakan suatu proses saling mempengaruhi antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan⁵.

Harapan seorang guru adalah bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan guru dapat dikuasai oleh anak didiknya. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh guru. Kesulitan itu dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga dengan makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan.⁶ Semua guru tentu menyadari bahwa suatu pembelajaran yang tidak didesain secara sistematis tidak dapat memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, keberhasilan pelaksanaan

⁴ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S. Al- Lukman ayat 13, 412.

⁵ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 3.

⁶ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1, No. 2 (Oktober 2018), 109.

pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana guru mendesain atau merencanakan beberapa upaya strategi dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran menggambarkan komponen utama materi pembelajaran dan prosedur yang digunakan dalam mencapai hasil belajar peserta didik.⁷ Guru harus memperhatikan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran karena salah satu penyebab banyaknya siswa yang jenuh dalam menerima materi karena guru sangat monoton dan tidak menggunakan strategi dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan mengakibatkan prestasi belajar mereka menurun.

Minat belajar sangat penting dalam menentukan berapa banyak peserta didik yang akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau berapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, peserta didik akan menyerap dan mendapatkan materi itu dengan baik. Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajarnya.

Guru merupakan seseorang yang berperan penting dalam memberikan semangat dan dorongan untuk belajar, hal ini terkait dengan pentingnya minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Bagi peserta didik yang kurang baik dalam belajar, malas, tidak semangat dalam belajar dan tidak mempunyai cita-cita,

⁷ Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 1, No. 2 (Oktober 2018), 110.

akan didorong untuk menjadi siswa yang bersemangat belajar dan mempunyai cita-cita setinggi langit.

Khususnya guru yang mengajar pelajaran pendidikan agama Islam mempunyai peran untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt. selain itu juga mempunyai tanggung jawab untuk menumbuhkan minat belajar pada peserta didik supaya semangat dan tidak malas dalam belajar pendidikan agama Islam, karena tujuan pendidikan tersebut menjadikannya pribadi yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar serta normal karena ketaqwaan kepada Allah swt.

Minat belajar penting dimiliki oleh peserta didik dan hal tersebut tidak terlepas dari strategi pendidik atau guru yang mengajar bidang studi agama Islam di suatu sekolah. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan tema minat peserta didik yang terkait dengan strategi seorang pendidik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Januari 2022 di SDN 266 Bantilang, peneliti menemukan bahwa peserta didik di sekolah merasa bosan dan kurang bersemangat karena sering tidur-tiduran dan bercerita dengan teman kelasnya dalam mengikuti pelajaran agama Islam dikelas. Serta peneliti mewawancarai beberapa peserta didik mengenai faktor apa yang membuat mereka kurang antusias dalam pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diantaranya; kurangnya interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik dikarenakan proses

pembelajaran cenderung monoton.⁸ Penelitian awal ditemukan petikan wawancara dari salah satu peserta didik mengatakan, “saya kak kalau pelajaran agama Islam tidak terlalu kusuka karena na suruh terus jiki pak guru menghafal”.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai strategi seorang guru agama Islam untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam bentuk judul skripsi “Strategi Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang (Tahun pelajaran 2021/2022)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti membatasi masalah pada strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Apa penyebab peserta didik kurang berminat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang?

⁸ Peneliti, *Observasi*, dikelas VI SDN 266 Bantilang pada hari selasa, tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.00 a.m.

⁹ Fahril, Peserta didik kelas VI, *Wawancara*, di depan kelas pada hari selasa, tanggal 25 Januari 2022, pukul 10.00 a.m.

3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab peserta didik kurang berminat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri 266 Bantilang.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi agama Islam di SDN 266 Bantilang.
3. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak kampus: sebagai bahan informasi untuk menambah materi tentang strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Bagi siswa: hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik pada bidang studi agama Islam.
3. Bagi peneliti: penelitian ini memberikan cakrawala serta menambah keilmuan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Bagi peneliti selanjutnya: hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan

dengan strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

5. Bagi pembaca: sebagai bahan kajian bagi pembaca untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang sudah banyak dilakukan diantaranya:

1. Asep Nanang Yuhana dan Fadlillah Aisah Aminy, tahun 2019 dengan judul “*Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*”. Penelitian ini berfokus kepada unjuk kerja guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa¹. Sedangkan peneliti akan fokus kepada strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pada penelitian tersebut peneliti memiliki kesamaan mengenai penelitian guna untuk meningkatkan minat serta memberi motivasi terhadap proses belajar siswa.
2. Nurmalis, tahun 2019 dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01 Seluma*”. Penelitian ini mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma dan mendeskripsikan faktor penghambat dan penunjang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa². Sedangkan peneliti berfokus terhadap strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan

¹ Asep Nanang Yuhana, Fadlillah Aisah Aminy, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7, No. 1 (2019), 90.

² Nurmalis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01 Seluma*, An-Nizom Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam: Vol. 4, NO. 1 (2019), 1.

kendala apa saja yang dihadapi oleh guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Heru Tjahjono dan Baktiar Leu, tahun 2021 dengan judul “*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang*”. Penelitian ini meneliti tentang peranan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang³. Penelitian tersebut memiliki kesamaan terhadap apa yang diteliti oleh penulis yaitu meneliti mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan juga memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat dikemukakan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Asep Nanang Yuhana dan Fadlillah Aisah Aminy (2019) “ <i>Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama</i> ”	Upaya yang dilakukan guru kelas dan guru bimbingan konseling disekolah pada salah seorang siswa kelas VI yang mengalami	Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Dan juga pada	Penelitian terdahulu berfokus kepada unjuk kerja guru bimbingan konseling dalam mengatasi masalah belajar siswa, sedangkan

³ Heru Tjahjono, Baktiar Leu, *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang*, Al-Manam Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 1, No. 1 (April 2021), 25.

	<i>Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa”.</i>	masalah belajar yaitu dengan cara memaksimalkan indra pendengarannya, dibimbing, diarahkan, dan diperhatikan dalam proses pembelajarannya.	memiliki kesamaan mengenai penelitian guna untuk membangkitkan serta memberi motivasi terhadap proses belajar siswa. Dan juga subjek penelitiannya sama-sama memilih Sekolah Dasar (SD).	penelitian sekarang akan fokus kepada strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.
2	Nurmalis (2019) “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01 Seluma”.	Upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 01 Seluma yaitu memberi nilai, memberi pujian, Gerakan tubuh dan memberikan ulangan. Adapun faktor pendukung untuk memotivasi belajar siswa yaitu sarana dan prasarana yang memadai dan dukungan dari orang tua, dan faktor penghambat yaitu sumber daya siswa yang rendah, kebersihan kelas kurang dijaga dan siswa cenderung pasif.	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan juga subjek penelitiannya sama-sama memilih sekolah dasar (SD).	Penelitian terdahulu berfokus pada peran guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan juga faktor penghambat dan penunjang upaya guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Tetapi dalam penelitian sekarang berfokus pada strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dan Kendala apa saja yang dihadapi

				oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam.
3	Heru Tjahjono dan Baktiar Leu (2021) <i>“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosin Kecamatan Alak Kota Kupang”</i> .	Tingkat peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Attin Kelurahan Namosin Kecamatan Alak Kota Kupang terjadi secara signifikan yaitu (0,272) dengan kategori rendah.	Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang subjek penelitiannya sama-sama memilih sekolah dasar (SD). Dan juga penelitian ini sama-sama meningkatkan minat atau motivasi belajar peserta didik pada mata bidang studi Pendidikan agama Islam.	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

B. Deskripsi Teori

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Guru

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik. Dalam

persiapan mengajar harus jelas kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah menguasai pembelajaran yang diajarkan.⁴

Dalam dunia pendidikan, strategi pembelajaran adalah penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Penggunaan strategi yang relevan dalam pembelajaran akan sangat memberikan pengaruh yang jitu terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal disebut strategi.⁵ Jadi strategi adalah rencana untuk melakukan tindakan atau langkah-langkah tertentu memecahkan masalah yang dihadapi untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.

b. Pentingnya Strategi Pembelajaran

Strategi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran ini merupakan haluan garis besar dalam pembelajaran. Strategi juga merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan pembelajaran strategi pembelajaran sangatlah penting, dimana strategi dapat mengkonsentrasikan dari pada anak didik dalam jangka

⁴ Dea Kiki Yestiani, Nabila Zahwa, *Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 3, No.1 (Maret:2020), 42.

⁵ Lily Yuntina, *Strategi Pembelajaran, Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada masa Pandemi Covid-19 di TKIT Al Marjan kota Bekasi tahun 2020*, Jurnal CARE Vol.9 No. 1 (Juli: 2021), 2.

waktu yang lama. Kemudian juga strategi juga dapat membantu anak didik dalam di dalam ia menyerap bahan yang diajarkan, walaupun faktor intelegensi juga sangat berpengaruh dalam pemahaman materi diajarkan tersebut. Roestiyah (1982: 12) menjelaskan, guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.⁶

c. Macam-macam Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik memproduksi pengetahuan sendiri secara lebih luas, lebih dalam dan lebih maju dengan modifikasi pemahaman terhadap konsep awal pengetahuan.

Model pembelajaran yang terpusat pada siswa terdapat dua model pembelajaran, yaitu:

1) Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Tujuan pembelajaran kooperatif, yaitu untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang

⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 12

berbeda latar belakangnya. Terdapat beberapa variasi model *Cooperative Learning* yaitu: STAD (Student Team Achievement Division), Jigsaw, Group Investigation, Group Resume, Think-Pair-Share, Tipe Mind Mapping, Tipe Snowball Throwing, debate, dan lain-lain.

2) Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Model *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menyajikan masalah sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran ini, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real word). Pembelajaran dengan model ini merupakan pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata.

3) Model pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran PJBL merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah. Tujuan Project Based Learning adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21.⁷

d. Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar

⁷ Fauza Djalal, *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran*, Jurnal Sabilarasyad Vol. 2, No.1 (Januari:2017), 40.

Ada beberapa strategi yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik dalam meningkatkan minat belajar, yaitu sebagai berikut:⁸

1) Metode pengajaran yang bervariasi

Di dalam dunia pendidikan terdapat beberapa macam metode mengajar yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam pelaksanaannya, gurulah yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan demikian keterampilan guru dalam menggunakan metode mengajar yang tepat dalam kegiatan pembelajaran merupakan jaminan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan secara efektif.

Menurut A. Sadali metode mengajar adalah sebuah rencana menyeluruh untuk sebuah penyajian materi agama Islam yang tersusun rapi, baik dilihat dari susunan dan urutan materi sesuai dengan ruang lingkup setiap ketentuan yang merupakan asumsi dasar tentang agama Islam.⁹ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode adalah kemudi dalam menjalankan suatu kegiatan pembelajaran yang membawanya ke arah tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat dan menyesuaikan dengan materi yang akan disajikan, situasi kelas, serta kemampuan siswanya.

⁸ Suci Trismayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Journal Pendidikan Islam Vol. 17, No.2 (2019), 145.

⁹ Muhammad Naim, Abd. Rajab, Muhammad Alif, *Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal ISTIQRA' Vol. 7, No.2 (Maret 2020), 77.

Dalam hadis Rasulullah saw. terdapat banyak petunjuk tentang metode pengajaran, baik mengenai prinsipnya maupun bentuk metodenya. Misalnya dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dibawah ini:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا. (رواه مسلم).¹⁰

Artinya:

Dari Abu Musa dia berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengangkat seseorang dari sahabatnya untuk melaksanakan perintahnya, beliau bersabda: "Berilah mereka kabar gembira dan janganlah menakut-nakuti, mudahkan urusan mereka jangan kamu persulit". (HR. Muslim).¹¹

Dari hadits di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa Rasulullah saw. memerintahkan kepada kita untuk menyelenggarakan suatu kegiatan pembelajaran yang dapat memudahkan, menyenangkan dan tidak menyulitkan. Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode tersebut antara lain:¹²

- a) Metode Tanya Jawab
- b) Metode Diskusi
- c) Metode Latihan
- d) Metode demonstrasi
- e) Metode Pemberian Tugas

¹⁰ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-jihad wa sir, Juz. 2, No. 1732, (Beirut-Libanon: Darul Fikri, 1993 M), 132.

¹¹ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an Nasisaburi, *Ensiklopedia Hadits: Shahih Muslim 2*, (Jakarta: Almahira, 2012), 378.

¹² Khoiril Budi Utomo, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, Journal STITNU Al-Hikmah Mojokerto Vol. 5, No.2 (September 2018), 148.

- f) Metode Kerja Kelompok
 - g) Metode Problem Solving.
- 2) Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan pembelajaran dari guru agama kepada peserta didik. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam menunjang proses pembelajaran. Materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media sehingga dapat mewakili apa yang kurang dari guru tersebut.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.¹³ Dengan demikian media pembelajaran pendidikan agama Islam secara umum adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim atau pendidik kepada penerima atau peserta didik dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran

¹³ Ahmad zaki, Diyan yusri, *Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 7, No.2 (Desember 2020), 813.

pendidikan agama Islam. Arif S. Sadiman dkk, mengklasifikasikan media pembelajaran empat jenis yaitu:¹⁴

a) Media Grafis

Media grafis adalah salah satu media visual yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi ke penerima informasi. Media grafis dapat berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas pesan dan mengilustrasikan pesan. Contoh media grafis yaitu: Gambar, Chart atau bagan, Diagram, Grafik, Poster, Peta, Komik, dan Globe.

b) Media Audio

Media audio adalah media yang erat kaitannya dengan pendengaran. Dalam bidang studi pendidikan agama Islam materi yang dapat menggunakan media audio seperti Al-Quran hadits, sejarah perkembangan Islam, Bahasa Arab, dan sebagainya. Beberapa contoh media audio adalah radio, laboratorium bahasa, dan tape recorder.

c) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam merupakan media yang sama dengan media grafis tetapi dalam media proyeksi diam informasi disampaikan melalui proyektor agar dapat dilihat oleh peserta didik. Beberapa contoh media proyeksi diam adalah slide, film rangkai, televisi, OHP (overhead proyektor), dan microfilm.

d) Media permainan dan simulasi

Media permainan dan simulasi melibatkan pembelajar secara aktif dalam proses belajar, peran pengajar tidak begitu kelihatan tetapi yang menonjol adalah

¹⁴ Nora Santi, Almanun, dkk, *Prinsip dan Pengembangan Media IT dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal of Islamic Education Vol.1, No.2 (Oktober: 2021), 79.

aktivitas interaksi antar pebelajar, dapat memberikan umpan balik langsung, memungkinkan penerapan konsep-konsep atau peran-peran ke dalam situasi nyata di masyarakat, memiliki sifat luwes karena dapat dipakai untuk berbagai tujuan pembelajaran dengan mengubah alat dan persoalannya sedikit saja, mampu meningkatkan kemampuan komunikatif pembelajar, mampu mengatasi keterbatasan pembelajar yang sulit belajar dengan metode tradisional, dan dalam penyajiannya mudah dibuat serta diperbanyak.

3) Pemberian motivasi dalam belajar

Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses pembelajaran, karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar disamping menguasai materi yang diajarkan. Guru mempunyai peran untuk meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Adapun motivasi yang sering digunakan disekolah adalah motivasi ekstrinsik agar mereka terdorong untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun teknik-teknik yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar yaitu:

- a) Memusatkan perhatian peserta didik kepada suatu topik yang akan diajarkan
- b) Mengemukakan kepada peserta didik apa yang perlu dicapai setelah mempelajari materi pelajaran
- c) Memberi angka
- d) Memberi hadiah
- e) Memberi ulangan
- f) Memberi pujian

- g) Suasana kelas yang menyenangkan
- h) Gerakan tubuh
- i) Kompetisi.¹⁵

e. Pentingnya Strategi Guru

Guru yang efektif adalah guru yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya dengan profesional. Pada hakikatnya mengajar adalah proses yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kegiatan peserta didik.

Strategi pembelajaran harusnya dikuasai oleh setiap guru. Proses pembelajaran harus diatur, direncanakan sedemikian rupa agar lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Tidak hanya memberikan kemudahan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tetapi strategi pembelajaran juga memberikan kemudahan bagi peserta didik itu sendiri.¹⁶

Menjadi guru yang kreatif sangat penting karena dengan hal ini guru akan lebih mudah dalam menyusun strategi pembelajaran yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didiknya. Sehingga dengan bervariasinya strategi yang digunakan oleh guru maka minat belajar peserta didik akan meningkat sehingga mereka aktif dan senang didalam kelas. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan penanganan yang berbeda pula, termasuk dalam menumbuhkan minat belajarnya. Dengan adanya guru yang menerapkan strategi dalam meningkatkan minat belajar bagi peserta didik, diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akhirnya tertuju pada keberhasilan belajar siswa.

¹⁵Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 12, No. 2 (Desember 2018), 128.

¹⁶ Maulana Akbar Sanjani, *Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 10, No. 2 (Oktober 2021), 32.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam perbedaan yang diridhai oleh Allah swt¹⁷.

Berdasarkan pengertian tersebut peneliti dapat menafsirkan bahwa yang dimaksud dengan guru pendidikan agama Islam merupakan seorang pendidik yang mengajarkan agama Islam agar peserta didik dapat mencapai kesetaraan fisik maupun psikis yang bertujuan untuk mengubah sifat dan perbuatan suatu individu agar sesuai dengan apa yang diajarkan agama Islam serta menjadi panutan dan contoh untuk peserta didik kearah yang yang dapat membentuk karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak, seperti yang telah difirmankan oleh Allah swt. dalam Q.S an-Nahl/16: 43 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا

تَعْمُونَ ﴿٤٣﴾

¹⁷Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Bandung: FKIP UNINUS, 2018), 41.

Terjemahnya:

”Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui, Yakni: orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab”.¹⁸

Ayat tersebut menjadi landasan bahwa guru memiliki peran untuk membimbing serta menanamkan moral serta akhlak pada peserta didiknya. Dalam pengertian pendidikan modern, manusia itu pelupa karena potensi-potensinya tidak dikembangkan dan diaktualisasikan. Potensi-potensi itu terpendam dalam dirinya. Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab guru dan tenaga pendidikan lainnya adalah mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi-potensi tersebut.

Dilihat dari tugas guru tersebut tenaga kependidikan ternyata menyanggah pekerjaan dan jabatan yang dituntut beberapa persyaratan antara lain:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- 3) Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹⁹

¹⁸ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S An- Nahl ayat 43, 272.

¹⁹ Samuji, *Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Paradigma Vol. 11, No. 1, (April; 2021), 49-50.

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik professional yang bertugas untuk memberi pemahaman tentang keagamaan khususnya Islam kepada peserta didik dan juga masyarakat. Perbedaan nyata antara guru pendidikan agama Islam dan guru non pendidikan agama Islam terletak pada kompetensi sosial guru pendidikan agama Islam yang cakupannya lebih luas dibanding guru non pendidikan agama Islam, hal ini karena guru pendidikan Agama Islam secara langsung maupun tidak langsung memiliki tanggung jawab untuk memberikan pencerahan kepada peserta didik dan masyarakat.

b. Sifat-Sifat yang Harus dimiliki oleh Guru Pendidikan Agama Islam

Al-Ghazali menyusun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:²⁰

- 1) Guru harus menganggap peserta didiknya sebagai anak kandungnya sendiri, sehingga rasa tanggung jawabnya sangat besar dan memberikan kasih sayangnya dengan penuh.
- 2) Guru harus ikhlas tanpa pamrih dalam pengabdian kepada pendidikan sebagai washilah pengabdian kepada Allah swt.
- 3) Guru mengajarkan semua ilmunya untuk meningkatkan ketauhidan.
- 4) Guru harus sabar dalam memberikan nasehat kepada anak didiknya.
- 5) Guru harus mempertimbangkan kemampuan rasio dan mentalitas peserta didik dalam menyampaikan pendidikannya.
- 6) Memberikan motivasi yang kuat kepada peserta didiknya agar mencintai ilmu yang sudah diberikan dan memiliki minat yang besar dalam belajar.

²⁰ M. Saiyid Mahadhir, *Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 4, No. 1 (Juni 2019), 83.

7) Guru harus memberi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Pelajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat adalah suatu aspek dalam psikologi yang mempengaruhi setiap individu.²¹ Dengan demikian, minat belajar merupakan keinginan peserta didik untuk melakukan proses belajar yang didorong oleh kemauan untuk meraih prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Minat pada proses pembelajaran merupakan aspek kuat dari psikologi dari setiap orang dalam. Karena minat seseorang akan menimbulkan perasaan keterikatan pada sesuatu atau aktivitas tanpa batasan. Minat belajar memegang peranan yang sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu kunci keaktifan siswa dengan minat belajar yang tinggi.²²

Slamito mengemukakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antar diri sendiri dengan suatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin kuat pula minat yang ada dalam diri. The Liang Gie juga mengatakan bahwa suatu mata pelajaran hanya dapat dipelajari dengan baik apabila pelajar dapat memusatkan

²¹Rina Dwi Muliani, Arsman. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, (2022), 134.

²²Rina Dwi Muliani, Arsman. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, (2022), 135.

perhatian terhadap pelajaran tersebut, dan minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi itu.²³

Sudah sepantasnya diyakini bahwa keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh minat belajar peserta didik. Guru selaku pendidik perlu mendorong peserta didik untuk memiliki minat belajar dalam mencapai tujuan. Peserta didik yang berminat terhadap suatu pembelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat karena minat adalah alat motivasi yang utama untuk membangkitkan kemauan peserta didik dalam belajar.

Minat belajar dalam pandangan Islam merupakan suatu yang sangat diistimewakan, berbagai keutamaan dan pahala sering disampaikan dalam hadis nabi Muhammad saw. karena minat belajar selalu melekat pada diri penuntut ilmu atau dalam pembahasan ini adalah peserta didik. Minat adalah pekerjaan yang dilakukan dengan sukarela tanpa paksaan. Kegiatan belajar yang didorong oleh adanya minat akan berlangsung lebih lama dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam dalam diri peserta didik.

b. Bentuk dan macam-macam minat

Menurut M. Buchori minat dapat dibagi menjadi dua yaitu minat primitive dan kultural. Minat primitive disebut juga dengan minat biologis sedangkan minat kultural dapat diperoleh dengan belajar dan tarafnya lebih tinggi dari minat primitive.

1) Minat primitive

²³Amelia, AGus Suryana, Herlina. *Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Belajar Online di Era Covid-19*, Edulnovasi: Journal of Basic Educational Studies Vol. 2, No. 2, (2022), 103.

Minat primitive disebut disebut minat yang bersifat biologis seperti makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi dalam jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2) Minat kultural

Minat kultural disebut juga dengan minat sosial adalah minat yang berasal dari proses hasil belajar atau proses pendidikan, sebagai contoh bahwa seorang terdidik ditandai dengan adanya minat yang dalam dan luas tentang hal-hal yang bernilai tinggi.²⁴

Menurut Dewa Ketut, ada tiga macam-macam minat yaitu:

1) Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik pada bidang studi al-Qur'an Hadits dan lain lain.

2) Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan dan perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan.

3) Minat yang diinventarisikan

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

²⁴ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019), 140.

c. Fungsi minat dalam belajar

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, sebagai penggerak dalam berbuat sesuatu yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Hal ini diterangkan oleh Sardiman yang menyatakan berbagai fungsi minat dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau pendorong manusia untuk berbuat baik.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.²⁵

Fungsi minat dalam kaitannya dalam pelaksanaan studi adalah sebagai berikut:²⁶

- 1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta terjadi secara spontan, bersifat wajar, mudah bertahan, dan tumbuh tanpa pemaksaan daya kemauan dalam diri seseorang.
- 2) Minat memudahkan tercapainya konsentrasi dalam pikiran peserta didik yaitu pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat maka konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

²⁵ Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Journal Idaarah Vol. 3, No. 2 (Desember 2019), 212.

²⁶ Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Journal Idaarah Vol. 3, No. 2 (Desember 2019), 213.

- 3) Minat mencegah gangguan dari luar seorang siswa akan mudah terganggu perhatiannya dan sering mengalihkan perhatiannya kesuatu hal yang lain kalau minat studinya rendah.
- 4) Minat memperkuat pelekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Pengingatan seorang peserta didik itu hanya akan terlaksana kalau peserta didik berminat terhadap bidang studinya.
- 5) Minat memperkecil kebosanan studi dalam diri sendiri.

Dari beberapa fungsi minat belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa minat bisa mendorong peserta didik untuk mengoptimalkan dan tekun dalam belajar, karena proses pencapaian dalam dalam keberhasilan pembelajaran tergantung pada minat peserta didik tersebut. Proses belajar akan terhambat jika peserta didik kurang atau tidak memiliki minat dalam belajar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:²⁷

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya, kondisi fisik yang dimaksud adalah peserta didik dalam keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh dan kenormalan pada fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Adapun faktor psikis adalah kondisi kejiwaan peserta didik yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, bakat, motivasi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang

²⁷ Leni Marlina, Sholehun, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, Journal Unimuda (2021), 67.

yang akan dipelajari. Dengan demikian, Faktor internal adalah sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seorang peserta didik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah faktor sekolah dan faktor keluarga. Guru dalam proses pendidikan, mempunyai tugas mendidik dan mengajar peserta didik agar dapat menjadi manusia yang dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupannya yang selaras dengan kodratnya sebagai manusia. Faktor eksternal atau faktor yang di pengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar.²⁸

Faktor faktor diatas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dari faktor diataslah, muncul peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengerti faktor-faktor yang menghambat proses belajar mereka.

²⁸ Rina Dwi Muliani, Arusman, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol.2, No.2, (2022), 138.

e. Indikator minat belajar

Peserta didik yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- 1) Mempunyai kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- 2) Ada perasaan suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- 3) Ada perasaan bangga dan puas terhadap sesuatu yang diminati
- 4) Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas yang diminati. Ketertarikan pada suatu objek untuk melakukan dan mengerjakan kegiatan objek tersebut.
- 5) Sangat berpartisipasi pada aktivitas dan kegiatan.
- 6) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.
- 7) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa³⁰.

²⁹ Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4, No. 1 (Maret 2019), 7.

³⁰ Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan Vol. 2, No. 1 (Februari 2018), 85.

Terkait dengan pendidikan agama Islam, adapun pengertian pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam antara lain:³¹

- 1) Tayar Yusuf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah swt.
- 2) Nur Uhbiyati menjelaskan bahwa pengertian pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim. Menurut Marimba kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memelihara dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai upaya dalam mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan mulia, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.

Dari beberapa pengertian tersebut, dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri peserta didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Dan juga

³¹ Rokim, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan*, Journal Akademika Vol. 14, No. 1 (Juni: 2020), 114.

untuk membantu peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

b. Landasan pendidikan agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama Islam disekolah memiliki beberapa landasan dasar antara lain sebagai berikut:³²

1) Landasan Religius

Al-Qur'an dan al-Hadits adalah sumber dan dasar ajaran agama Islam yang original. Banyak ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang membahas tentang kewajiban umat Islam dalam melaksanakan pendidikan seperti yang terdapat dalam surah Ali Imran/3: 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

”Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³³

Berdasarkan ayat tersebut, jelas bahwa setiap manusia wajib menyeru kepada perbuatan yang Allah perintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya dimana seorang muslim dituntut untuk saling mengingatkan satu sama lain yang dimana dalam hal ini seorang muslim wajib mengetahui hakikat pelaksanaan pendidikan yakni untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat mencegah dari perbuatan yang mungkar. Untuk menanamkan kebaikan (amal

³² Fathurrohman, *Perencanaan dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2022), 7.

³³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Ali Imran ayat 104, 63.

soleh) pada setiap peserta didik, bahkan pada setiap orang maka perlu adanya pendidikan agama Islam sebagai suatu pendidikan yang menanamkan perilaku terpuji pada setiap insan.

2) Landasan Yuridis

Landasan perundang-undangan sebagai landasan hukum positif keberadaan pendidikan agama Islam pada kurikulum sekolah sangat kuat karena tercantum dalam UU N0. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas bab V Pasal 12 ayat 1 point bahwasanya setiap siswa dalam setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

3) Landasan Filosofis

Dalam aspek filosofis pendidikan agama Islam yang dibahas dalam bidang ilmu filsafat pendidikan Islam, yang dibahas secara mendalam, mendasar, sistematis, terpadu, logis, menyeluruh, serta universal yang tertuang atau tersusun kedalam suatu bentuk pemikiran atau konsepsi sebagai suatu sistem. Tugas pendidikan adalah menemukan dan menggali potensi unggul yang tersembunyi yang terdapat dalam diri setiap individu peserta didik untuk dikembangkan.

c. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya bermaksud untuk membina dan mengembangkan potensi manusia yang fitrah yaitu akah, hati atau rohani dan fisik atau jasad menjadi individu yang sempurna dan shaleh. Tujuan pendidikan ini dapat diimplementasikan pada tujuan pembelajaran dalam bentuk yang lebih kongrit dan implementatif diantaranya; pembentukan keimanan dan ketakwaan,

ilmu pengetahuan dan pemahaman, akhlak mulia, kedisiplinan dan daya juang (mujahada), kemampuan berusaha dan berinteraksi sosial serta mampu bekerja dengan keterampilannya dan fisiknya³⁴. Dengan kata lain, tujuan pendidikan agama Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh pendidik melalui proses yang terfokus pada pencapaian hasil atau produk yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah pribadi yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt. sebagaimana firman-Nya dalam QS. al-An'am/6: 162 yaitu:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

Terjemahnya:

”Katakanlah (Muhammad): “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”³⁵

Berkaitan dengan tujuan pendidikan agama Islam, Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan yaitu:³⁶

1) Terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi.

³⁴ Khairan Muhammad Arif, *Analisa Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah dan Para Ulama*, Jurnal Pendidikan Islam Tahdzib Al Akhlak Vol.5 No. 1 (2022), 34.

³⁵ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Q.S Al- An'am ayat 162.

³⁶ Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol.17, No.2 (2019), 83.

- 2) Terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan
- 3) Terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, otak, perasaan, dan indra. Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya, naik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, ilmiah, jasmaniah, maupun bahasanya. Tujuan akhir dari pendidikan agama Islam terletak dalam realisasi sikap penyerahan dan sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat, maupun sebagai umat manusia secara keseluruhannya.

5. Hubungan antara Minat dengan Strategi Belajar

Minat belajar merupakan prasyarat yang harus diwujudkan sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Minat tersebut dapat dilihat dari aspek respek peserta didik terhadap pembelajaran, partisipasi, kedisiplinan, motivasi, dan seterusnya. Peningkatan minat belajar memiliki relasi yang kuat terhadap kreativitas dan strategi guru dalam mendesain pembelajaran.

Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah berikan peserta didik untuk mengambil keputusan serta kontrol, berikan sebuah instruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam, ciptakan kompetisi yang positif, tawarkan hadiah, berikan tanggung jawab kepada peserta

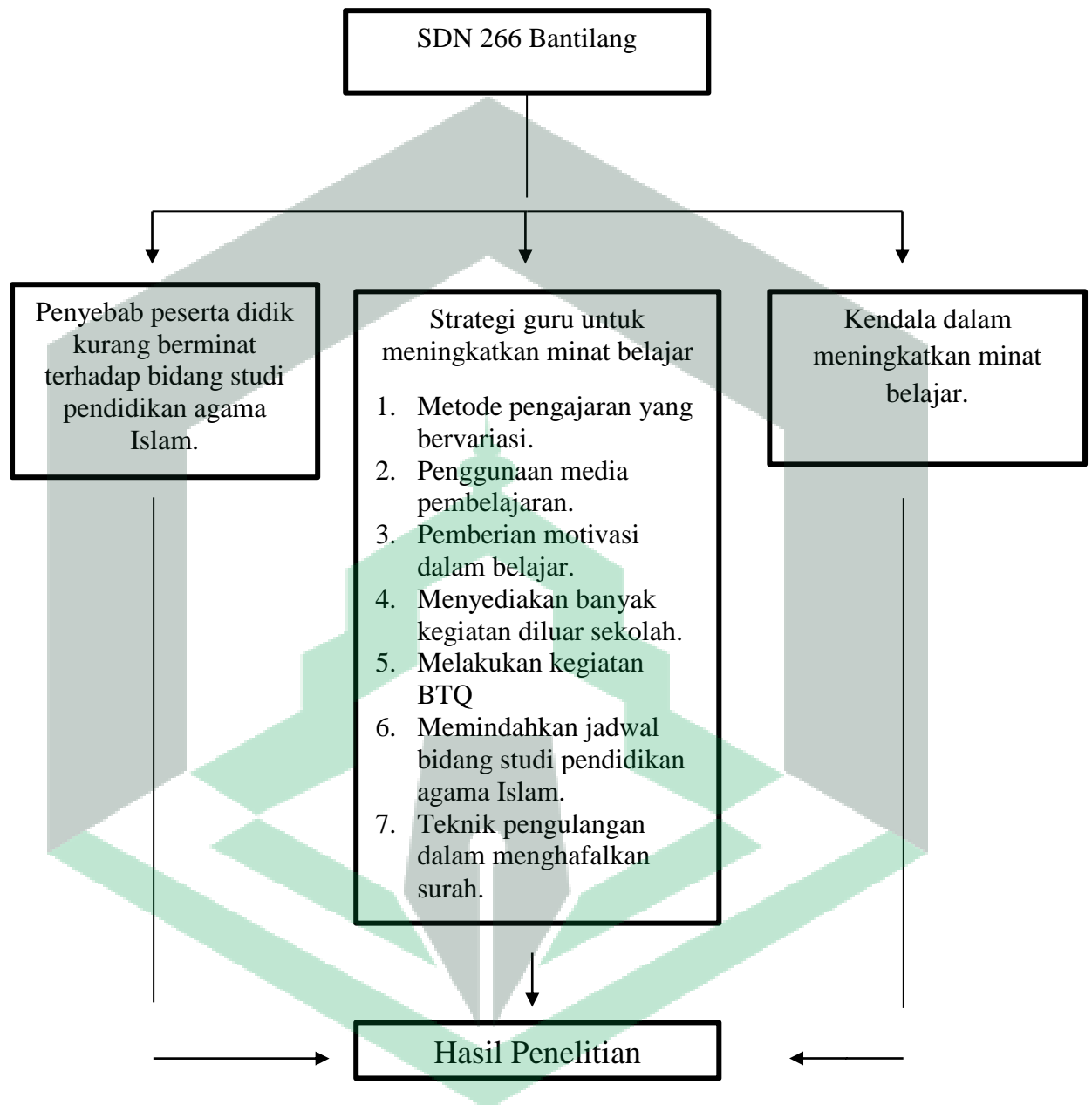
didik, berikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara berkelompok, dorong mereka untuk merefleksikan diri, bersemangat, mengenal peserta didik, mengetahui minat peserta didik, bantu peserta didik untuk menemukan motivasi dari dalam dirinya, kelola kecemasan peserta didik, buatlah tujuan yang tinggi tetapi masih bisa dicapai, berikan *feedback* dan bantu menemukan solusi, *track progress*, jadikan kelas menjadi menyenangkan, dan berikan kesempatan untuk melakukan.³⁷

C. Kerangka Pikir

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik merupakan unsur penting dalam pencapaiannya tujuan pendidikan disekolah. Oleh karena itu perlu dikemukakan alur pikir yang menggambarkan hubungan antara variable yang terdapat di dalamnya. Alur pikir yang dimaksud adalah:

³⁷ Suci Trismayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, No. 2 (2019), 145.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik, psikologi, dan fenomenologi.

a. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama dalam kompetensi yang dimiliki. Pendekatan ini digunakan karena dapat memberikan dampak bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai teori-teori pendidikan yang dimiliki.

b. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis merupakan pendekatan yang didasarkan pada kondisi peserta didik yang diteliti dengan mempertimbangkan keadaan yang dihadapi oleh peserta didik, khususnya pada saat pelajaran berlangsung dan keadaan guru melaksanakan pembelajaran.

c. Pendekatan Fenomologi

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh guru misalnya perilaku, minat, dengan tindakan yang lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini didasarkan untuk menjelaskan atau menjabarkan bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

B. Fokus dan Waktu Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berfokus pada kelas VI di SDN 266 Bantilang yang terletak di Jalan Pendidikan Desa Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Alasan peneliti menjadikan SD Negeri 266 Bantilang sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti dilaksanakan sejak 11 Juli 2022 sampai 11 Agustus 2022 yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang. Adapun definisi istilah-istilah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru

Strategi guru adalah cara atau rencana guru dalam memberikan pengarahan dan pembelajaran di dalam kelas.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam dalam penelitian ini adalah seorang yang berprofesi sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang pendidikan agama Islam yang bertugas di SDN 266 Bantilang.

3. Minat Belajar

Minat belajar adalah kemauan peserta didik dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan-kumpulan fakta. Data yang dikumpulkan adalah hasil dari pengamatan selama penelitian yang dimasukkan kedalam tulisan. Data yang telah diperoleh, kemudian dianalisa sehingga menjadi satu kesatuan kalimat yang mendukung dalam penelitian.

Sumber data adalah objek atau subjek darimana data itu berasal. Adapun sumber data-data yang dibutuhkan oleh peneliti terdiri dari dua sumber, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang hasil penelitiannya diperoleh dengan cara menggunakan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan peserta didik di SDN 266 Bantilang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung data primer. Adapun data sekunder yaitu dokumen sekolah, tata usaha, dokumen guru, atau dokumen langsung saat guru memotivasi siswa di kelas.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif tidak lain adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utamanya. Instrumen atau alat penelitian lainnya digunakan peneliti dalam rangka mengumpulkan data yakni berupa teks lisan, alat rekam, kamera dan panduan wawancara. Peneliti juga membuat kesimpulan berdasarkan temuannya seperti pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data sehingga permasalahan yang diteliti menjadi lebih jelas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan (*field research*) yang mengharuskan peneliti langsung ke lokasi untuk mendapatkan data-data atau kerangka-kerangka yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi ini. Adapun teknik pengumpulan yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting. Observasi merupakan bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.¹

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung dan mencatat secara langsung obyek penelitian utamanya mengamati peran guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap

¹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-10*, Jurnal of Lifelong Learning Vol.4, No.1 (Juni: 2021), 18.

objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan dan lainnya.

Data yang diperoleh dari observasi adalah tentang situasi umum objek penelitian atau mencari data yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa, proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dan data yang dapat menunjang kelengkapan penelitian ini.

2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah wawancara. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada narasumber yaitu guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 266 Bantilang dan pihak terkait lainnya.

Lincoln dan Guba dalam Sugiyono mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara.
- 4) Melaksanakan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.

7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah di peroleh.²

3. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau gambar yang memberikan informasi. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui bahan tertulis berupa buku-buku, majalah, jurnal penting yang terdapat di kantor atau instansi pemerintahan tentang strategi guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji keabsahan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berfungsi untuk menguji keabsahan data dengan cara

² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021), 72.

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³

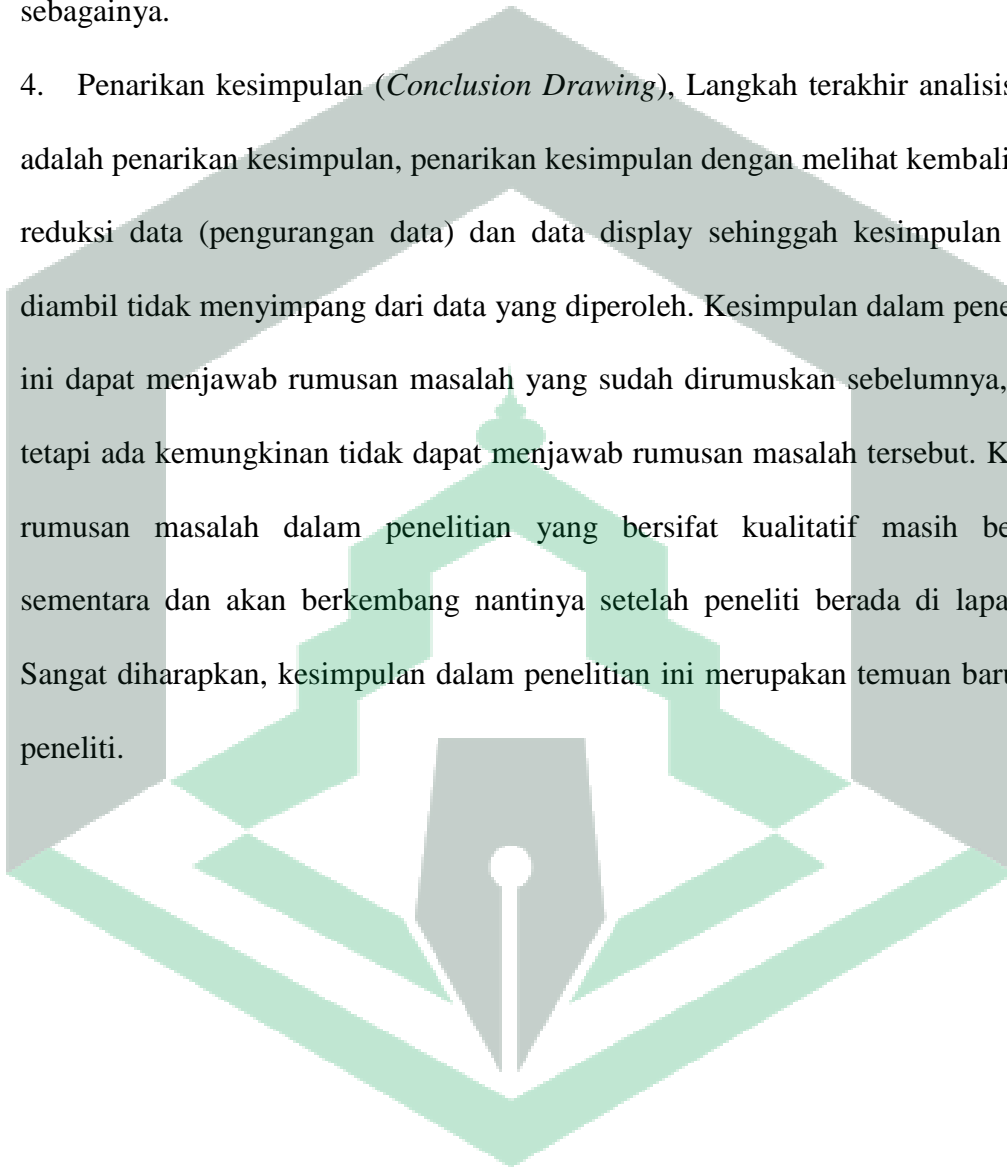
Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data diperlukan beberapa tahapan, seperti yang diungkapkan Bugin dalam bukunya analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. *Data collection* atau koleksi data adalah pengumpulan data dengan analisis data, yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilihan
2. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi atau dapat pula diartikan sebagai pengelola data yang mencakup data yang mengihktiarakan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

³ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun* (Pekanbaru: Unri Press, 2021), 150.

3. Penyajian data (*Data Display*), Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang diambil adalah menyajikan data yang diperoleh. Dalam penyajian data dilakukan kedalam bentuk uraian singkat atau teks dan lain sebagainya.

4. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*), Langkah terakhir analisis data adalah penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data display sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya, akan tetapi ada kemungkinan tidak dapat menjawab rumusan masalah tersebut. Karena rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang nantinya setelah peneliti berada di lapangan. Sangat diharapkan, kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru dari peneliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang

SD Negeri 266 Bantilang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di Bantilang Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur provinsi Sulawesi Selatan. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang lulus dari Tingkat Kanak-Kanak (TK) dapat melanjutkan pendidikannya tanpa harus keluar dari daerah ini. Sekolah ini memiliki nilai Akreditasi B, berdasarkan sertifikat 106/SK/BAP-SM/X/2015 dengan luas lahan sebesar 3,572 M². Dalam menjalankan kegiatan proses belajar mengajar, SD Negeri 266 Bantilang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN 40310070. Adapun SK pendirian sekolah dikeluarkan pada bulan Mei tahun 2015 dengan nomor SK izin operasional 410/548.4/Dik-LT/VI?2015.

SD Negeri 266 Bantilang ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Ibu Sitti Naisa, S.Pd. Pada tahun ajaran 2022/2023, SD Negeri Bantilang telah memiliki kurang lebih 297 peserta didik dengan tenaga pengajar sebanyak 16 orang termasuk tata usaha dan unit perpustakaan. Sekolah ini menggunakan kurikulum ajar 2013 yang pada saat ini dalam percobaan kurikulum Merdeka. Memiliki waktu pengajaran 5 jam perhari selama 6 hari.

a. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang¹

1) Visi

Setiap sekolah tentunya memiliki visi yang menjadi cita-cita, harapan atau impian yang sekolah ingin capai. Visi sekolah menjadi impian bersama sekolah untuk sama-sama mewujudkannya dengan cara memberikan dorongan dan motivasi pada pihak sekolah untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Adapun visi dari sekolah SD Negeri 266 Bantilang adalah:

“Membentuk peserta didik beriman berwawasan lingkungan dan mandiri”.

2) Misi

Dengan adanya visi yang telah disebutkan sebelumnya, maka sekolah memberikan serangkaian misi untuk mewujudkan visi yang telah disepakati oleh pihak sekolah. Berikut adalah misi dari sekolah SD Negeri 266 Bantilang:

- a) Menumbuhkan penghayatan ajaran agama yang dianutnya.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.
- c) Memotivasi dan membantu peserta didik dalam mengenali dirinya dapat berkembang secara optimal menuju kemandirian.
- d) Mengoptimalkan dukungan Stakeholder.
- e) Menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan bervariasi.

¹ Tata Usaha, SD Negeri 266 Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, “Dokumentasi” Pada hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2022.

b. Tujuan atau Sasaran

Dengan adanya visi dan misi sekolah, tentunya memiliki tujuan dan sasaran yang akan menjadi fokus utama sekolah tersebut untuk diterapkan di lingkungan sekolah maupun peserta didik. Berikut adalah tujuan dan sasaran SD Negeri 266 Bantilang:²

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 2) Tim LMP menjadi juara tingkat kecamatan dan Kabupaten/Kota.
- 3) Menjadi panutan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.
- 4) Menanamkan dan mengaplikasikan pengetahuan dasar IPTEK dan IMTAQ.

Dengan adanya tujuan atau sasaran dari sekolah maka pihak sekolah dapat memberikan perhatian lebih pada aspek-aspek yang perlu dicapai dan dikembangkan. Dengan adanya bantuan dari semua pihak sekolah maka ke-empat tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik seperti yang diharapkan.

c. Keadaan Guru dan Siswa di SDN 266 Bantilang

1) Keadaan Guru atau Tenaga Pendidik

Berdasarkan undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tenaga pendidik merupakan tenaga pengajar yang berkualifikasi atau memenuhi syarat untuk menjadi guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, pelatih, fasilitator atau tenaga pengajar yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan. Tenaga pendidik menjadi kunci utama untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.

² Tata Usaha, SD Negeri 266 Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, "Dokumentasi" Pada hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2022.

Untuk mengetahui jumlah tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 266 Bantilang, peneliti melakukan observasi lapangan dan berhasil mengumpulkan data mengenai tenaga pendidik di SD Negeri 266 Bantilang, yaitu:³

Tabel 4.1 Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Operasional SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama/NIP	Jabatan
1	Sitti Naisa, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Ikhwan Juhir	Ketua Komite
3	Nirwana	Tata Usaha
4	Hasrullah Sainuddin, S.AN.	Unit Perpustakaan
5	Jannati, S.Pd.	Guru Kelas I.A
6	Salma, S.Pd. SD.	Guru Kelas I.B
7	Samsia, S.Ag	Guru Kelas II.A
8	Sri Untari Ningrum, S.Pd.SD.	Guru Kelas II.B
9	Bunga Ayu Basaia, S.Pd.	Guru Kelas III.A
10	Hj. Nahsang, S.Ag.	Guru Kelas III.B
11	Jumriani, S.Pd.	Guru Kelas IV
12	Alimuddin, S.Ag.	Guru Mapel PAI
13	Jasriani, S.Pd.	Guru Kelas V
14	Irwan Salam, S.Pd.	Guru Mapel
15	Muhtar, S.Pd. SD.	Guru Kelas VI.A
16	Herlina, S.Pd. SD.	Guru Kelas VI.B

2) Keadaan Siswa

Siswa merupakan bagian dari komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena siswa merupakan objek pendidikan yang bertujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya siswa sebagai

³ Tata Usaha, SD Negeri 266 Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, "Dokumentasi" Pada hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2022.

objek yang menerima pendidikan. Berikut data siswa yang ada di SD Negeri 266 Bantilang:⁴

Tabel 4.2 Kelas dan Jumlah Siswa di Sekolah SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		L	P	
1.	I A	9	14	23
2.	I B	8	13	21
3.	I C	8	12	20
4.	II A	11	10	21
5.	II B	11	12	23
6.	III A	12	13	25
7.	III B	13	10	23
8.	IV A	13	12	25
9.	IV B	9	17	26
10.	V A	9	13	22
11.	V B	11	9	20
12.	VI A	14	11	25
13.	VI B	12	11	23
Jumlah Keseluruhan Kelas		140	157	297

d. Keadaan Sarana dan Prasarana di Sekolah SDN 266 Bantilang

Sarana dan prasarana yang peneliti maksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah SDN 266 Bantilang sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan yang lengkap dapat memudahkan guru dalam menyampaikan isi pembelajaran kepada peserta didiknya. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 266 Bantilang adalah sebagai berikut:

1) Sarana Sekolah

Peneliti mengumpulkan data mengenai sarana yang ada disekolah SDN 266 Bantilang yaitu sebagai berikut:⁵

⁴ Tata Usaha, SD Negeri 266 Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, "Dokumentasi" Pada hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2022.

Tabel 4.3 Keadaan Sarana di SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	13	Baik
2.	Penghapus	13	Baik
3.	Spidol	20	Baik
4.	Buku Pelajaran	50	Baik
5.	Alat Tulis	20	Baik
6.	Alat Olahraga	6	Baik
7.	Meja Tamu	1	Baik
8.	Kursi Tamu	3	Baik
9.	Meja Guru/Tu	7	Baik
10.	Kursi Guru/Tu	17	Baik
11.	Meja Siswa	298	Baik
12.	Kursi Siswa	298	Baik

2) Prasarana Sekolah

Adapun prasarana yang ada di sekolah SDN 266 Bantilang adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.4 Keadaan Prasarana di SDN 266 Bantilang Tahun Ajaran 2022/2023

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	13	Baik
2.	Perpustakaan	1	Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Kantin	1	Baik
5.	Lapangan	1	Baik
6.	Parkiran Motor	1	Baik
7.	Ruang Praktikum	1	Baik
8.	Kantor	1	Baik
9.	Toilet Guru	1	Baik
10.	Toilet Siswa	2	Baik

e. Tata Tertib Sekolah UPTD SDN 266 Bantilang

Memiliki aturan disetiap sekolah menjadikan peserta didik maupun tenaga pengajar disiplin, dan teratur untuk menjalankan kegiatan pada lingkungan

⁵ Tata Usaha, SD Negeri 266 Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, "Dokumentasi" Pada hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2022.

⁶ Tata Usaha, SD Negeri 266 Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, "Dokumentasi" Pada hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2022.

sekolah. Untuk itu SDN 266 Bantilang memiliki beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua pihak sekolah, sebagai berikut:

- 1) Mengikuti Upacara Bendera
- 2) Mengikuti Apel Pagi
- 3) Melengkapi Atribut
- 4) Membuang Sampah pada Tempatnya
- 5) Berdoa Sebelum Belajar
- 6) Siswa Harus Hadir Sebelum pukul 07.00
- 7) Dilarang Mencoret Meja, Kursi dan Tembok
- 8) Dilarang Keluar Tanpa Seizin Guru
- 9) Memakai Seragam Sesuai Hari
- 10) Siswa yang Tidak Hadir Selama 1 Minggu Akan disurati
- 11) Menerapkan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun)
- 12) Dilarang Menggunakan Perhiasan
- 13) Menghindari Perkelahian antar Kelas dan Sekolah
- 14) Ikut Menjaga Kebersihan Kelas dan Lingkungan Sekolah
- 15) Dilarang Membuat Kegaduhan
- 16) Sanggup Menerima Sanksi Sesuai Ketentuan dari Sekolah⁷

Dengan adanya tata tertib tersebut, pihak sekolah mengharapkan adanya kesadaran dari berbagai pihak yang termasuk kedalam lingkungan sekolah. Dengan adanya kesadaran diri masing-masing maka proses kegiatan yang berlangsung di sekolah dapat terlaksana dengan baik.

⁷ Tata Usaha, SD Negeri 266 Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, "Dokumentasi" Pada hari Selasa, Tanggal 02 Agustus 2022.

2. Penyebab Peserta Didik Kurang Berminat pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang

Ada beberapa factor penyebab peserta didik kurang berminat pada bidang studi pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

a. Terkendala dalam menghafal

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI di SDN 266 Bantilang, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya *kusuka* belajar agama tapi tidak *kusuka* menghafal kalau terlalu banyak sekali karena ada juga tugas dari guru lain”.⁸

Senada dengan hal itu sama diungkapkan oleh Amelia selaku peserta didik di SDN 266 Bantilang mengatakan bahwa:

“Sebetulnya kak saya suka belajar agama, cuman terkadang yang bikin saya merasa malas itu kak terlalu banyak hafalannya ditambah lagi ada juga tugas dari guru lain jadi kita juga merasa terbebani ”.⁹

b. Terkendala dalam menulis huruf arab

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI di SDN 266 Bantilang, mengatakan bahwa:

“Tidak *kusuka* menulis tulisan al-Qur’an karena kalau *na* suruh *ki* guru ta menulis *toh* jelek sekali tulisanku baru *na ketawaika* juga biasa teman teman karena jelek itu tulisanku”.¹⁰

⁸ Muhammad Rifal, *Siswa SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

⁹ Amelia, *Siswi SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

¹⁰ Muhammad Fahri, *Siswa SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

Kemudian hasil wawancara dengan Ramdani selaku peserta didik di SDN 266 Bantilang, mengatakan bahwa:

“Susah *ka* tulis huruf Arab karna biasa masih bingung *ka* sama huruf yang kembar *kaya* ba ta sa itu biasa titiknya *kasi bingungka*”.¹¹

2) Faktor Eksternal

a. Jadwal terlalu siang

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik kelas VI di SDN 266 Bantilang, mengatakan bahwa:

“Yang *kasi* kurang minatku biasa dalam belajar karena jadwalnya yang siang dan waktu tidur jadi *mengantukka*”.¹²

3. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang

Berikut adalah pandangan guru dan peserta didik mengenai beberapa strategi atau cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar:

a. Metode pengajaran yang bervariasi

Setiap guru dianjurkan untuk memiliki metode pengajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat menerima pelajaran. Dengan adanya minat maka siswa akan termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

¹¹ Ramdani, *Siswa SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

¹² Faisal, “*Siswa SDN 266 Bantilang*”, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

“kalau kami mengajar disini *yah* sebagai tenaga pendidik guru agama islam ini menggunakan beberapa metode *yah* jadi kita gunakan metode bervariasi supaya *yah* bagaimana siswa itu tidak merasa bosan belajar diantaranya metode ceramah *yah* metode diskusi dan metode demonstrasi. Dan ini juga apa namanya metode Tanya jawab *yah* itu ditambah dengan interaksi antara guru dan siswa. kalau kita menggunakan metode ceramah dan untuk buat itu siswa tidak bosan maka kita atur waktu misalnya sekian menit. Dan kemudian ganti lagi jadi metode Tanya jawab ataupun metode demonstrasi jadi tidak terus menggunakan metode ceramah *yah* supaya itu juga siswa tidak bosan. Jadi kita menggunakan berbagai macam metode”.¹³

Tidak hanya itu, peserta didik di SDN 266 Bantilang menguatkan perkataan tersebut dengan mengatakan bahwa:

“*iyé* pakai metode bervariasi *ji*, metodenya itu metode diskusi, Tanya jawab, ceramah, sama demonstrasi. Jadi biasa na *suruhki* menghafal surah-surah, diskusi *ki* juga biasa jadi tidak *bosanki*”.¹⁴

b. Penggunaan media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah mengerti dan memahami pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Media itu *yah* butuh referensi buku kemudian kita menggunakan laptop dan LCD. Cuma kendala kita disini pemasangan lampu, jadi waktu kita mengajar dari rumah dulu menggunakan lcd dan itu luar biasa minat siswa dan Insya Allah rencana kedepan sudah mau dipasang lampu juga jadi kita nanti pakai lcd. Jadi karena belum ada pemasangan listrik jadi di dalam kelas itu kita pakai laptop saja dulu untuk na lihat siswa tanpa

¹³ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

¹⁴ Miftahul Jannah, *Siswi SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

menggunakan lcd. Dan untuk buku memang ada buku khusus untuk siswa dan untuk guru, jadi buku untuk siswa itu dibagikan jadi satu persatu dibagikan kepada siswa, kemudian ada buku referensi untuk guru”.¹⁵

Adapun jawaban dari wawancara guru agama SDN 266 Bantilang didukung oleh hasil wawancara peserta didik yang mengatakan bahwa:

“Media yang na pakai guru biasa itu laptop, lcd, sama buku. Jadi biasa na kasi nontonki pelajaran dari laptop jadi tidak bosan itu dikelas dirasa”.¹⁶

c. Pemberian motivasi dalam belajar

Memberikan motivasi belajar secara langsung kepada seorang peserta didik akan berefek lebih cepat untuk meningkatkan minat belajar siswa. Seorang pendidik yang sering memotivasi siswanya akan memberikan rasa nyaman kepada peserta didik karena merasa diperhatikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Yah setiap mengajar ini sudah menjadi kewajiban kita sebagai tenaga pendidik itu harus selalu memberikan motivasi kepada siswa, dalam satu kelas memang ada satu dua siswa yang kurang perhatiannya dalam pembelajaran. Tapi yang didominasi itu rata rata perhatiannya kepada pembelajaran Alhamdulillah Cuma ada memang termasuk siswa yang terkadang malas datang sekolah, kendala yang kami rangkap itu kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya. Ini yang menjadi kendala karena terkadang juga ada siswa yang memang kurang sekali perhatiannya dari orang tuanya karena kenapa karena orang tuanya dia tinggal dikebun, jadi anaknya itu tidak ada lagi bimbingannya dari rumah. Yah inilah bagaimana cara kita supaya anak ini ada perhatian jadi kita selalu kasi motivasi bagaimana dia belajar dengan baik”.¹⁷

¹⁵ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

¹⁶ Syaqilah, *Siswi SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

¹⁷ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

Senada dengan hal itu juga diungkapkan oleh peserta didik di SDN 266

Bantilang, mengatakan bahwa:

“senang *ji* karena supaya bisa belajar temanku dengan baik baru tidak ribut juga *anana* karena *seringki* diajar untuk tenang bagaimana akhlak *ta* harus baik”.¹⁸

d. Menyediakan banyak kegiatan diluar sekolah

Kegiatan-kegiatan diluar sekolah seperti lomba menghafal al-Qur’an, tilawah, bacaan sholat, dan lain sebagainya dapat membangun minat bagi peserta didik untuk belajar. Dengan adanya minat-minat untuk bersaing maka peserta didik akan dengan sendirinya meningkatkan minat belajarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau saya *liat* disini minatnya sebagian besar *anana* kalau dalam hal agama bagusji dek karena kalau ada lomba yang berkaitan dengan agama seperti tilawah, adzan, bacaan shalat *selaluji* menang *anana* disini Alhamdulillah”.¹⁹

Senada dengan hal itu juga diungkapkan oleh peserta didik di SDN 266

Bantilang, mengatakan bahwa:

“Kalau saya *kusuka* sekali ikut lomba dan *seringka na* bawa pa Ali kalau ada lomba tilawah adzan sama bacaan shalat”.²⁰

e. Melakukan Kegiatan BTQ

Kegiatan BTQ adalah bimbingan belajar untuk memperlancar bacaan al-Qur’an. Dengan adanya kegiatan ini, siswa akan memiliki minat untuk

¹⁸ Miftahul Jannah, *Siswi SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

¹⁹ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

²⁰ Rizki Syaputra, , *Siswa SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

mempelajari al-Qur'an lebih baik lagi, sehingga tidak merasa tertinggal dari temannya yang telah lancar membaca al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi untuk *kasi* meningkat minatnya itu siswa *buatka* suatu kegiatan yang menarik dan bantu itu siswa, jadi ada *kegiatanku* namanya BTQ atau baca tulis Al-Qur'an. Jadi ini kegiatan *na* lakukan *anana* setelah shalat dzuhur dari jam 1 sampai jam 2 siang. Jadi *anana* yang belum lancar mengaji akan dilatih disitu termasukmi pelajari bacaan shalat dan hal lain yang berkaitan dengan agama”.²¹

Senada dengan hal itu juga diungkapkan oleh peserta didik di SDN 266 Bantilang, mengatakan bahwa:

“*Iye* ada kegiatannya guru agama sini jadi shalat dzuhur berjamaah *ki* dulu baru masuk lagi di kegiatannya pak Ali disitu *belajarki* membaca al-Qur'an sama menulis juga biasa, *baru anana* yang belum hapal bacaan shalat *disitu* juga diajar cara shalat dan bacaannya juga”.²²

f. Memindahkan Jadwal Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik kurang berminat pada bidang studi pendidikan agama Islam adalah jadwal mata pelajaran yang terlalu siang sehingga ada beberapa peserta didik yang mengantuk selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi untuk mengatasi siswa mengantuk ketika belajar agama islam di jadwal siang, jadi saya sebagai guru harus mencari tau solusinya supaya ini *anana* nyaman juga belajar jadi jadwal yang tadinya berada di jam 2

²¹ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

²² Miftahul Jannah, *Siswi SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

dipindahkan ke jam 10.30 jadi setelah belajar agama islam istirahat dulu shalat dan makan dan lanjutmi kegiatan BTQ lagi dijam 1”.²³

g. Teknik Pengulangan dalam Menghafalkan Surah

Dalam pencapaian tingkat hafalan yang baik maka peserta didik tidak mungkin menghafalkan al-Qur’an hanya dengan sekali menghafal saja. Karena itu, dalam menghafalkan surah perlu adanya pengulangan ganda. Semakin banyak melakukan pengulangan maka semakin kuat hafalan tersebut melekat diingatan, termasuk lisan juga akan dapat membentuk gerak refleks, sehingga peserta didik tidak perlu berfikir lagi dalam melafalkannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi teknik yang saya gunakan untuk mempermudah siswa dalam menghafal yaitu dengan metode pengulangan, siswa itu mengulang surah yang sudah diberikan sebanyak sembilan kali setelah itu sedikit demi sedikit mereka dengan mudah menghafalkannya”.²⁴

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 266 Bantilang, menemukan bahwa ada 7 strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa yang pertama, penggunaan metode yang bervariasi: metode Tanya jawab, metode ceramah, metode diskusi, dan metode demonstrasi, kedua, menggunakan media pembelajaran: laptop, buku, dan LCD, ketiga memberikan motivasi dalam belajar, keempat menyediakan banyak kegiatan diluar sekolah seperti lomba-lomba yang berkaitan dengan agama, kelima melakukan kegiatan BTQ atau baca tulis al-Qur’an, keenam memindahkan

²³ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

²⁴ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

jadwal bidang studi pendidikan agama Islam, ketujuh teknik pengulangan dalam menghafalkan surah. Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam proses belajar dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini akibatnya oleh proses pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton dengan penyampaian materi yang jelas.

4. Kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru bidang studi pendidikan agama Islam, beliau tidak mendapatkan kendala yang begitu berat saat meningkatkan minat belajar peserta didik di SDN 266 Bantilang. Namun, kekurangan sarana dan prasarana yang membuat guru kekurangan bahan untuk mengajar. Seperti pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dengan adanya pergantian kurikulum ini, pihak sekolah harus mengganti buku ajar yang digunakan. Buku yang digunakan masih belum mampu memenuhi semua kebutuhan siswa sehingga harus menunggu beberapa saat lagi untuk menunggu pesanan buku yang masuk.

a. Fasilitas yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“kalau disini sekolah tidak terlalu *banyakji* kendala. *Cuman* disini kekurangan fasilitas belajar karena belum terlalu lengkap. Tetapi kalau semacam buku ya Alhamdulillah *bisaji* terpenuhi. Masalahnya juga disini pergantian kurikulum dimana siswa *belumpi* punya buku dari kurikulum lama nah ada lagi kurikulum baru sehingga memang disini *perlu* banyak

biaya karena buku untuk kurikulum merdeka belum ada sama sekali di sekolah kami. Tapi sementara dipesankan dan juga aliran listrik yang tersambung ke kelas kelas itu belum ada jadi kita mengajar ini kesulitan untuk pakai LCD”.²⁵

a. Peserta Didik

Selain dari kendala sarana dan prasarana sekolah, menurut guru pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang, kendala utamanya biasa dibawah oleh peserta didik itu sendiri. Setelah melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang berminat pada bidang studi pendidikan agama Islam. Seperti yang dikatakan oleh Alimuddin, S.Ag selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

“Sebenarnya untuk kendala pastinya ada, jadi tidak menutup kemungkinan di setiap sekolah itu pasti ada beberapa murid yang kurang berminat dalam belajar agama Islam. Masih ada beberapa peserta didik terkendala dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran dan juga masih ada siswa yang kesulitan dalam menulis huruf Arab, masih ada juga yang terkendala dengan bacaan mengaji yang kurang fasih, jadi saya sebagai guru pendidikan agama Islam bertugas untuk membimbing siswa untuk menghadapi beberapa kendala yang ada”.²⁶

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa pihak sekolah telah berusaha memberikan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sendiri. Karena apabila peserta didik datang kesekolah dengan keadaan tidak memiliki minat belajar dari rumah maka akan menghambat proses belajar mengajar disekolah.

²⁵ Alimuddin S.Ag, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

²⁶ Sitti Naisa, S.Pd, *Kepala Sekolah SDN 266 Bantilang*, “Wawancara”, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur, Pada hari Kamis, Tanggal 04 Agustus 2022.

B. Pembahasan

1. Penyebab Peserta Didik Kurang Berminat Terhadap Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang

Minat belajar diartikan sebagai kekuatan, ketertarikan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif jika dari peserta didik tumbuh minat untuk belajar. Problem yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya peserta didik kurang respek dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya.²⁷ Minat peserta didik tentunya dipengaruhi oleh cara guru dalam membawakan materi pembelajaran. Peserta didik biasanya akan merasa bosan apabila guru menggunakan cara dan strategi yang tidak tepat. Oleh karena itu guru sangat dituntut untuk dapat menggunakan metode disertai strategi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah mempersiapkan bahan ajar, karena adanya minat belajar yang ada dalam diri peserta didik, maka pembelajaran lebih aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan adanya daya tarik guru dalam pemberian materi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya, jika rasa malas dan kurang semangat yang timbul saat mengikuti pembelajaran maka pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik kurang optimal.

²⁷ Suci Trismayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17, No. 2 (2019), 143.

Setelah melakukan wawancara terhadap peserta didik SDN 266 Bantilang. Peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang berminat pada bidang studi pendidikan agama Islam. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka kurang berminat diantaranya : Kesulitan dalam menghafal, kesulitan dalam menulis tulisan arab, dan yang terakhir jadwal yang terlalu siang yang membuat salah satu peserta didik mengantuk dalam belajar. Oleh karena itu, untuk lebih meningkatkan lagi minat belajar peserta didik dan juga untuk mengatasi berbagai kesulitan peserta didik dalam menghafal dan menulis tulisan arab, salah satu kegiatan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang adalah kegiatan baca tulis al-Qur'an atau disingkat BTQ untuk melatih kefasihan peserta didik dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Dan juga teknik yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi peserta didik yang sulit dalam menghafalkan surah-surah yaitu dengan metode pengulangan, dimana peserta didik melakukan pengulangan sebanyak Sembilan kali sehingga peserta didik bisa lebih mudah menghafalkan surah-surah dalam al-Qur'an dengan lancar.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Bidang Studi Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang

Guru adalah sumber belajar bagi peserta didik, dimana gurulah yang menjadi tempat bagi peserta didik untuk menggali atau mengambil pelajaran. Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran hendaknya guru harus memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik

dan guru perlu mempersiapkan materi pelajaran.²⁸ Strategi guru pendidikan agama Islam mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran adalah metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dikembangkan untuk membuat peserta didik dapat merespon dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat, dan menyenangkan.

Upaya guru membangun kebiasaan rutin yang dapat dilaksanakan secara teratur oleh peserta didik dalam hal ini kebiasaan yang dapat menumbuhkan minat untuk mempelajari agama Islam sangat penting diterapkan dikelas. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk mendidik dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan syariat Islam. Dalam artian seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam bersikap agar menjadi panutan peserta didik. Selain itu, seorang guru agama Islam diharapkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan untuk menunjang pembelajaran siswa terhadap bidang studi agama Islam. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan minat belajarnya dengan adanya peran guru yang aktif.

Seorang guru agama Islam sangat berperan aktif untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada peserta didik, baik itu dari segi perilaku, akhlak, dan bagaimana berkomunikasi yang baik kepada orang lain untuk mencapai fitrah kemanusiaan yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, seorang guru harus menyediakan kegiatan atau metode pembelajaran yang dapat mempengaruhi

²⁸ Indah Winarsieh, Itsni Putri Rizqiyah, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal of Teacher Education Vol. 1, No. 4 (2020), 160.

minat peserta didik belajar agama Islam. Karena metode pelajaran yang tidak menarik akan mempengaruhi minat belajar peserta didik.²⁹

Menjadi seorang guru sulit untuk dilakukan semua orang. Dimana sebagai seorang guru harus memiliki strategi dalam belajar sehingga mampu memberikan ilmu nya sekaligus mendidik peserta didik menjadi lebih baik lagi. Baik itu dari segi akhlak maupun perilaku. Untuk itulah seorang guru adalah orang yang bekerja untuk memanusiakan manusia.

Selain itu, seorang guru bukan hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga memiliki peran aktif untuk mendidik siswa-siswinya agar berakhlak mulia. Salah satu peran ini telah diterapkan oleh guru agama Islam SDN 266 Bantilang sehingga meningkatkan kualitas peserta didik-nya dengan sangat baik.

Dari pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa menjadi seorang guru tidak semata-mata hanya untuk mengajarkan bidang studi, tetapi juga bertugas untuk membangun moral dan motivasi peserta didik untuk belajar. Guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa bosan dan jenuh dalam belajar. Dan juga pemberian metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga pemberian motivasi belajar akan sangat penting untuk dilakukan karena itu menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, peran guru di sekolah akan sangat membantu minat belajar peserta didik.

Setelah melakukan wawancara terhadap guru pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa upaya atau strategi

²⁹ Rona Dewi Prigantini, Kusmajid Abdullah, *Perubahan Perilaku Belajar dan Psikologi Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Cakrawala Pendas, (Oktober, 2022), 987.

yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik diantaranya:

a. Penggunaan metode yang bervariasi

Penggunaan metode yang bervariasi berperan penting agar siswa tidak bosan dengan pola pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa menjadi bosan.

b. Menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan untuk memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga bukan hanya tertuju pada satu objek saja, seperti papan tulis.

c. Memberikan motivasi dalam belajar

Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat mengembangkan kemampuannya dan mengasah lagi skill yang dimiliki. Motivasi yang diberikan disampaikan dalam bentuk saran, dorongan semangat serta cerita yang bisa meningkatkan motivasi siswa belajar.

d. Menyediakan banyak kegiatan diluar sekolah seperti lomba-lomba yang berkaitan dengan agama

Penyelenggaraan lomba-lomba dengan tema yang berkaitan dengan agama selalu diadakan karena mendorong semangat siswa untuk meraih juara pada bidang lomba tertentu, khususnya lomba yang berkaitan dengan agama Islam, sehingga secara tidak langsung mampu meningkatkan atensi siswa terhadap pengetahuan dalam agama Islam seperti kemampuan baca tulis Al-Qur'an, serta pengetahuan keIslaman lainnya.

e. Melakukan kegiatan BTQ atau baca tulis al-Qur'an

Pembinaan baca tulis Al'Qur'an sangat penting dilaksanakan karena banyak siswa yang belum lancar dalam pembacaan Al-Qur'an sehingga juga berdampak pada minatnya untuk belajar, maka langkah pembinaan ini perlu dilakukan guna mendorong minat siswa belajar sehingga mereka mampu membaca dan menulis Al-Qur'an.

f. Memindahkan jadwal bidang studi pendidikan agama Islam, dan

Guru melakukan modifikasi pada jadwal bidang studi pendidikan Islam karena melihat banyak siswa yang sudah kehilangan fokus jika belajar disiang hari, sehingga penyerapan materi yang disampaikan juga tidak efektif, sehingga perlu dilakukan penyesuaian terhadap waktu belajar siswa.

g. Teknik pengulangan dalam menghafalkan surah.

Dalam kemampuan menghafal, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada siswa yang lambat menghafal dan ada yang cepat menghafal, maka guru mengaplikasikan teknik pengulangan sehingga secara tidak langsung membantu siswa yang kurang dalam kemampuan menghafal serta membuat siswa yang sudah hafal menjadi lebih bagus lagi hafalan surahnya.

3. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri 266 Bantilang

Seorang guru memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah strategi yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan

dari pembelajaran yang dilakukan dapat terwujud. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting dalam mendukung tugas profesional guru sebagai tenaga pendidik. Penguasaan guru sebagai tenaga pendidik terhadap strategi pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

Penggunaan strategi pembelajaran dikelas dimaksudkan untuk melakukan penyesuaian kondisi kelas yang dihadapi oleh guru, sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima informasi yang bertugas sebagai konsumen materi pelajaran. Namun tentunya dalam penggunaan strategi pembelajaran dikelas, guru tidak akan terlepas dari beberapa kendala yang dihadapi dan beberapa kendala tersebut bersumber dari peserta didik itu sendiri.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang yaitu kekurangan sarana dan prasarana yang membuat guru kekurangan bahan untuk mengajar. Seperti pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Dengan adanya pergantian kurikulum ini, pihak sekolah harus mengganti buku ajar yang digunakan. Buku yang digunakan masih belum mampu memenuhi semua kebutuhan siswa. Kemudian kendala yang kedua bersumber dari peserta didik di SD Negeri 266 Bantilang. Setelah melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik, kendalanya terletak pada kesulitan beberapa peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran yang panjang dan juga kesulitan dalam menulis tulisan Arab. Adapula yang masih terkendala dengan bacaan mengaji yang kurang

³⁰ Nuromatul Amaliyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Media Publishing, 2020).

fasih sehingga membutuhkan bimbingan lebih dari guru bidang studi agama Islam. Namun, beberapa masalah ini sudah coba diselesaikan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menyediakan kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) setelah sholat dhuhur. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih dan mengajar siswa yang masih tidak terlalu fasih dalam membaca tulis al-Qur'an untuk diberikan pelajaran tambahan di luar kelas.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Penyebab peserta didik kurang berminat terhadap bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang yaitu kesulitan dalam menghafal, kesulitan dalam menulis tulisan Arab, dan yang terakhir jadwal yang terlalu siang yang membuat peserta didik mengantuk dalam belajar.
2. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SD Negeri 266 diantaranya: penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi dalam belajar, menyediakan banyak kegiatan di luar sekolah, melakukan kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dan memindahkan jadwal bidang studi pendidikan agama Islam.
3. Kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam yaitu fasilitas yang kurang memadai, kesulitan peserta didik dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Quran yang panjang dan juga kesulitan dalam menulis tulisan Arab.

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian ini dengan memperhatikan dan menelaah permasalahan-permasalahan yang terjadi disekolah. Maka peneliti memberi saran yang kiranya dapat menjadi panduan, sebagai berikut:

1. Kepada guru SDN 266 Bantilang, terkhusus kepada guru bidang studi PAI hendaknya mempertahankan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan sekarang ini.
2. Kepada siswa-siswi SDN 266 Bantilang agar mempertahankan minat belajarnya terhadap bidang studi pendidikan agama Islam. Karena pelajaran ini sangat penting untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam yang berdampak pada tingkah laku dan sifat. Adanya pegangan agama dalam diri siswa dapat meningkatkan rasa bertanggung jawab dan disiplin.
3. Kepada peneliti selanjutnya, sangat besar harapan peneliti untuk menggunakan hasil dari penelitian ini untuk dijadikan bahan dasar atau referensi saat melakukan penelitian ditempat lain dengan tidak menghilangkan nilai-nilai pendidikan yang berlandaskan agama Islam sebagai bahan acuan bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2019.
- Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, (Bandung: FKIP UNINUS, 2018).
- Amin, M. A. (2022). Kenakalan Siswa (Studi Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasinya). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 7(1), 39-44.
- Andhika, M. Rezki, M.Pd.I, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol. 1, No. 1 (Juni 2021).
- Andi Achru, *Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran*, Journal Idaarah Vol. 3, No. 2 (Desember 2019).
- Angkur, Maria Fatima Mardina, *Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri*, Jurnal Lonto Leok, Vol. 3, No. 1, (Januari 2020).
- Arianti, *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Kependidikan Vol. 12, No. 2 (Desember 2018).
- Elihami, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami*, Jurnal Pendidikan Vol. 2, No. 1 (Februari 2018).
- Fathurrohman, *Perencanaan dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, (2022).
- Fatima, Maria Mardina Angkur M.Pd, *Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri*, Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 1, (Januari 2020).
- Fatimah, Ratna Dewi Kartika Sari, *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 1, No. 2, (Oktober 2018).

Feky Fuji Astuti, Ardi Zulkhakim. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 115 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 1, no. 2 (2021).

Friyansyah, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Vol 5, No. 1 (2022).

Indah Winarsieh, Itsni Putri Rizqiyah, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19*, Indonesian Journal of Teacher Education Vol. 1, No. 4, (2020).

Khairan Muhammad Arif, *Analisa Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qurán, As-Sunnah dan Para Ulama*, Jurnal Pendidikan Islam Tahdzib Al Akhlak Vol.5 No. 1, (2022).

Khoirul Budi Utomo, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, Journal STITNU Al-Hikmah Mojokerto Vol. 5, No.2 (September 2018).

Leni Marlina, Sholehun, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong*, Journal Unimuda, (2021)

M. Saiyid Mahadhir, *Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol. 4, No. 1 (Juni 2019).

Maulana Akbar Sanjani, *Pentingnya Strategi Pembelajaran yang Tepat*, Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan Vol. 10, No. 2 (Oktober 2021).

Muhammad Naim, Abd. Rajab, Muhammad Alif, *Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal ISTIQRA' Vol. 7, No.2 (Maret 2020).

Naisa, Sitti. "Wawancara Kepala Sekolah SDN 266 Bantilang." 2022.

- Nasution, Syamsiyah. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang." *Darul 'Ilmi* 07, no. 02 (2019).
- Nurhasanah, *Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Suloh, Vol. 6, No. 1, (2021)
- Nurmalis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 01 Seluma*, An-Nizom Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam, 4, no. 1, (2019).
- Rina Dwi Muliani, Arsman. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat Vol. 2, No. 2, 134 (2022).
- Rizki Nurhana Friantini, Rahmat Winata, *Analisis Minat Belajar pada Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Vol. 4, No. 1 (Maret 2019).
- Rizqiyah, Itsni Putri, Indah Winarsih, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid*, Indonesian Journal of Teacher Education,
- Rokim, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Kepribadian Peserta Didik di SMAN 1 Karangbinangun Lamongan*, Journal Akademika Vol. 14, No 1, (Juni: 2020).
- Rona Dewi Prigantini, Kusmajid Abdullah, *Perubahan Perilaku Belajar dan Psikologi Siswa Saat Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Cakrawala Pendas, (Oktober, 2022).
- Samuji, *Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Paradigma Vol. 11, No. 1, 49-50 (April; 2021).
- Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suci Trismayanti, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, Journal Pendidikan Islam Vol. 17, No.2, (2019).

Supriyono. "Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Pelajar Siswa Sd." *Jurnal Pendidikan Dasar II*, no. 1 (2018).

Syaparuddin, Syaparuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pembelajaran PKN di Sekolah Paket C*, *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1, no. 1 (2019).

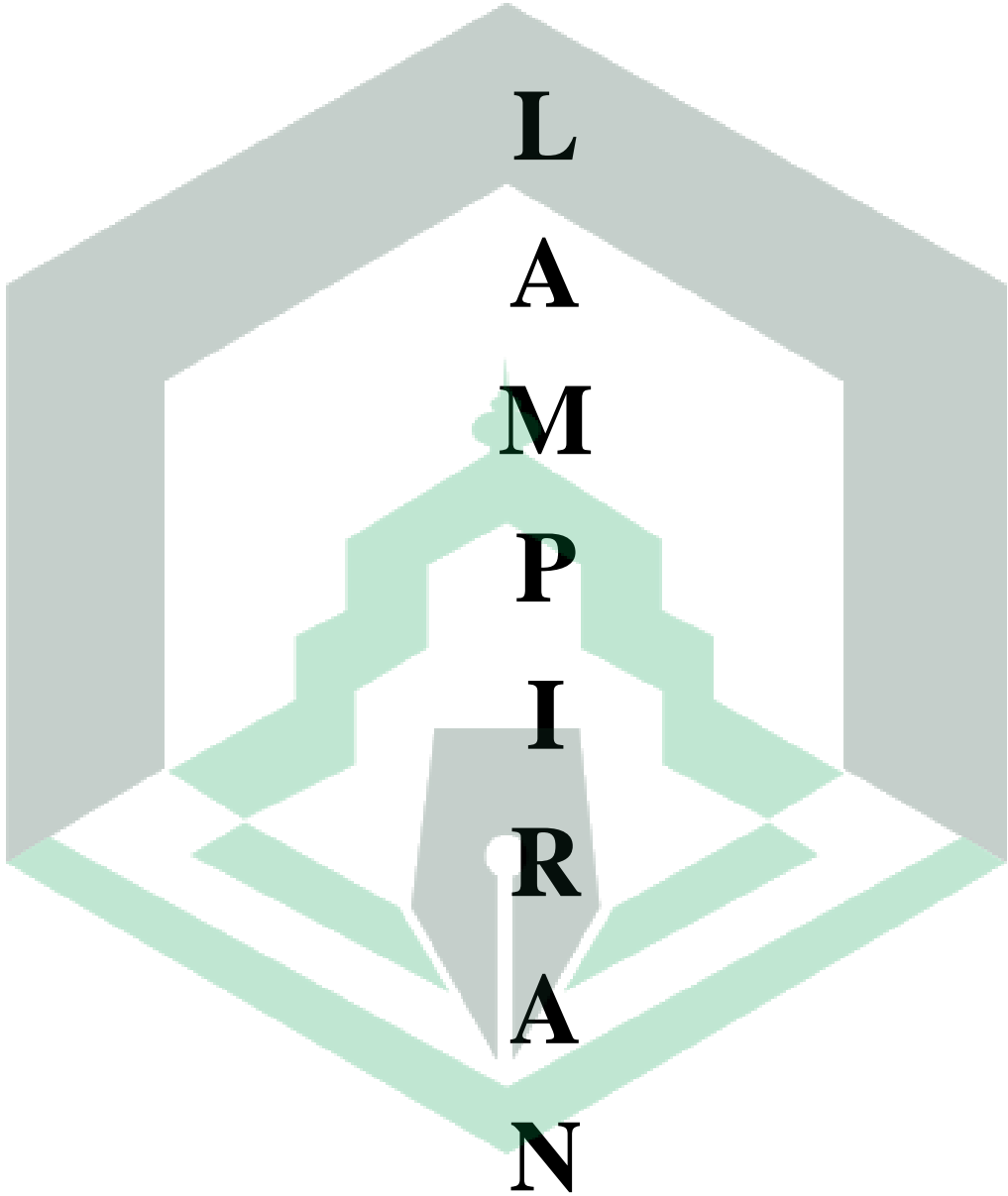
Tjahjono, Heru Leu Baktiar, *Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang*, *Al-Manam Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1, no. 1, (April 2021).

Trismayanti, Suci, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar*, *Journal Pendidikan Islam*, Vol. 17, No. 1, (2019)

Yuhana, Asep Nanang, Aminy Fadlilah Aisah, *Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, no. 1, (2019).

Zahwa, Nabila, Dea Kiki, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar*, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, (Maret 2020).







LAMPIRAN 1:
SURAT IZIN MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Soekarno-Hatta HP. 08 12345 777 56
email : kppt@luwutimurkab.go.id | website : dpmptsp.luwutimurkab.go.id

MALILI, 92981

Malili, 28 Juli 2022

Nomor : 070/166/DPMTSP-LT/2022
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth Kepala SDN 226 Bantilang
Di -
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 28 Juli 2022 Nomor 166/KesbangPol/VII/2022, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **MUH. YUSRIL**
Alamat : Dsn. Larona, Ds. Bantilang, Kec. Towuti
Tempat / Tgl Lahir : Bantilang / 28 September 1999
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Nomor Telepon : 082291866094
Nomor Induk Mahasiswa : 1802010121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam - (S1)
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul:

"PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 266 BANTILANG"

Mulai : 28 Juli 2022 s.d. 28 Agustus 2022

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan penelitian, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.



A.n. Bupati Luwu Timur
Kepala DPMTSP

Andi Habil Unru, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip. : 19641231 198703 1 208

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Ketua DPRD Luwu Timur di Malili;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
4. Kepala Dinas Pendidikan Luwu Timur di Malili;
5. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO** di Tempat;
6. Sdr. (j) **MUH. YUSRIL** di Tempat.

A decorative graphic centered on the page. It features a large, light gray hexagonal frame. Inside this frame, there is a smaller, light green hexagonal frame. At the bottom center of the green frame is a stylized fountain pen nib, pointing downwards. The text is centered within the white space between the two hexagonal frames.

LAMPIRAN 2:
SURAT KETERANGAN
SELESAI MENELITI



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SD NEGERI 266 BANTILANG

Alamat : Jl Pendidikan No.7 Bantilang Kec.Towuti Kab.Luwu Timur



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.2/18/SDN-266 BTL/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah UPTD SDN 266 BANTILANG:

Nama : SITTI NAISA,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SDN 266 BANTILANG
Alamat : Jl. Pendidikan No.7 Desa Bantilang

Dengan ini Menerangkan :

Nama : Muh Yusril
Nim : 1802010121
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Tarbiya dan IlmuKeguruan/ Pendidikan Agama Islam
Universitas : IAIN Palopo
Alamat : Jl. Balandai, Kota Palopo

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di UPTD SDN 266 BANTILANG dari tanggal 2 Agustus 2022 sampai Tanggal 09 Agustus 2022 dengan judul " PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPTD SDN 266 BANTILANG"

Bantilang, 02 Agustus 2022
Kepala UPTD SDN 266 Bantilang



Nip. 197104092006042017



**LAMPIRAN 3:
FORMAT WAWANCARA**

FORMAT WAWANCARA

“Strategi Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik
Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SDN 266 Bantilang”

1. Bagaimana minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang?
2. Bagaimana peran guru agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 266 Bantilang?

Nama :

Jenis Kelamin :

Waktu :

Responden	Pertanyaan Wawancara
Kepala Sekolah SDN 266 Bantilang	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya kelas VI?2. Menurut bapak bagaimana cara mengajar guru pendidikan agama Islam, apakah sudah memenuhi


	<p>syarat?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana peran guru agama islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya kelas VI? 4. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mendisiplinkan guru dalam proses belajar mengajar? 5. Apa saja kendala dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI?
<p>Guru Pendidikan Agama Islam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam? 2. Apakah bapak menggunakan metode mengajar yang bervariasi? Apa saja? 3. Ketika bapak mengajar dengan metode yang bervariasi, adakah kendala yang bapak temukan? Apa saja kendalanya? Dan apa solusi dari kendala tersebut? 4. Apakah bapak mengajar menggunakan media pembelajaran? Apa saja media yang bapak gunakan? 5. Ketika bapak menggunakan media pembelajaran, apa saja kendalanya? Dan apa solusi dari kendala tersebut? 6. Apakah bapak sering memberikan motivasi belajar kepada peserta didik? 7. Ketika bapak memberikan motivasi dalam ke peserta

	<p>didik apakah ada kendalanya? Dan apa solusi dari kendala tersebut?</p> <p>8. Bagaimana peran yang dilakukan oleh bapak dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?</p> <p>9. Apa saja kendala dan solusi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?</p>
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru mengajar menggunakan metode yang bervariasi?2. Jika guru menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar apa yang kamu rasakan?3. Apakah guru mengajar menggunakan media pembelajaran? Apa saja media yang digunakan?4. Jika guru menggunakan media pembelajaran apa yang kamu rasakan?5. Apakah guru sering memberikan motivasi dalam belajar?6. Jika guru memberikan motivasi ketika belajar apa yang kamu rasakan?7. Apa penyebab kamu kurang berminat dalam belajar pendidikan agama Islam?

FORMAT DOKUMENTASI

No	Hal-Hal Yang di Dokumentasikan	Sumber
1.	Profil Sekolah	SD Negeri 266 Bantilang
2.	Struktur Organisasi Sekolah	SD Negeri 266 Bantilang
3.	Visi Misi Sekolah	SD Negeri 266 Bantilang
4.	Data Keadaan Siswa	SD Negeri 266 Bantilang
5.	Data Keadaan Guru dan Pegawai	SD Negeri 266 Bantilang
6.	Data Keadaan Sarana dan Prasarana	SD Negeri 266 Bantilang
7.	Tata Tertib Sekolah	SD Negeri 266 Bantilang



A decorative graphic centered on the page. It features a grey fountain pen nib pointing downwards, positioned within a series of nested, light green geometric shapes that resemble a stylized book or a series of steps. The entire composition is enclosed within a grey, thick-lined hexagonal border.

LAMPIRAN 4:
DOKUMENTASI

B. Wawancara dengan siswa





C. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SDN 266 Bantilang



D. Guru Memberikan Motivasi kepada Peserta Didik



E. Siswa Mengikuti Kegiatan BTQ (Baca Tulis al-Qur'an)



RIWAYAT HIDUP



Muh. Yusril, lahir di Bantilang pada tanggal 28 September 1999. Peneliti merupakan anak ke ketujuh dari 9 bersaudara dari pasangan Ayah bernama Maspuddin dan Ibu Maryam. Saat ini, Peneliti bertempat tinggal di Dusun Larona, Desa Bantilang, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di Sekolah Dasar Negeri 266 Bantilang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTS Negeri Towuti hingga 2015. Pada tahun 2015 melanjutkan pendidikan di Sekolah MA. Darunnajah Timampu. Setelah lulus di Sekolah MA. Darunnajah Timampu, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Contact Person.

Email : muh.yusril280999@gmail.com